

**PELATIHAN TUTOR DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA
TUTOR DALAM PROSES KEGIATAN TUTORIAL TATAP MUKA
DI UPBJJ-UT MAJENE**



OLEH:

**SYARIF FADILLAH
SAFRIANSYAH
FIRMAN HAMZI**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ-UT MAJENE**

2011

KATA PENGANTAR

Tutorial tatap muka (TTM) merupakan salah satu bantuan belajar yang sangat penting bagi mahasiswa. Oleh karena itu pelaksanaannya harus direncanakan, dipersiapkan, dan dimonitoring dengan baik. Terkait dengan persiapan kegiatan TTM adalah penunjukkan para tutor yang akan bertugas, sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya. Di samping itu, tutor yang akan bertugas harus sudah dibekali dengan pelatihan tutor yang diselenggarakan oleh Universitas Terbuka (UT). Agar para tutor memahami dengan baik konsep TTM dalam proses pembelajaran di UT yang berbeda dengan konsep belajar tatap muka.

Penelitian ini bermaksud mengetahui sejauhmana kinerja tutor di UPBJJ-UT Majene dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor, setelah mereka mendapatkan pelatihan tutor. Apakah mereka memiliki kinerja sebagaimana diharapkan oleh UT dan memberikan manfaat bagi mahasiswa? Dengan demikian, penelitian ini menurut peneliti cukup penting untuk memberikan rekomendasi kepada pimpinan terkait dengan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan pelatihan tutor.

Pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu tutor di UPBJJ-UT Majene yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
2. Para Koordinator dan staf UPBJJ-UT Majene yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.
3. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan, masukan, serta saran kepada peneliti terkait dengan pelaksanaan penelitian ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi UT dan khususnya bagi UPBJJ-UT Majene, dengan harapan agar kegiatan TTM dapat diselenggarakan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa.

Majene, Maret 2012

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)	7
B. Konsep Tutorial Tatap Muka (TTM)	8
C. Konsep Kinerja	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
B. Populasi dan Sampel	12
C. Jenis dan Sumber Data	12
D. Instrumen Penelitian	13
E. Variabel Penelitian	14
F. Teknik Pengumpulan Data	14
G. Teknik Analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Karakteristik Responden	17
B. Pengaruh Pelatihan Tutor terhadap Kinerja Tutor	18
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	23
A. Simpulan	23
B. Saran	23

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tutorial Tatap Muka (TTM) merupakan salah satu bentuk layanan bantuan belajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka (UT), baik mahasiswa program Pendidikan Dasar (Pendas) maupun program Non Pendidikan Dasar (Non Pendas). TTM memiliki peran yang sangat penting dalam studi mahasiswa, karena memiliki kontribusi 50% terhadap nilai akhir dari suatu mata kuliah. Dengan mengikuti TTM secara aktif, maka sangat terbuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai akhir yang memuaskan dari setiap mata kuliah yang ditempuhnya. Selain itu, dengan mengikuti TTM secara aktif, diharapkan mahasiswa dapat lebih menguasai materi bahan ajar atau Buku Materi Pokok (BMP), dan tentunya diharapkan lebih siap menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS).

Hasil yang baik dari sebuah kegiatan TTM, seperti disebutkan di atas, dapat diperoleh melalui sistem penyelenggaraan TTM yang berkualitas, baik dari sisi input maupun prosesnya. Pada sisi input, kompetensi dan komitmen tutor sangat penting, di samping kesiapan dan keaktifan mahasiswa itu sendiri. Selain itu, dukungan pengurus serta kondisi lokasi tutorial, seperti penerangan, ventilasi udara, serta fasilitas pendukung lain juga turut menentukan keberhasilan penyelenggaraan TTM yang berkualitas. Selanjutnya pada sisi proses atau pelaksanaan TTM, hal ini dipengaruhi oleh keaktifan, semangat, dan disiplin, tutor, mahasiswa, serta pengurus pokjar.

Namun demikian, untuk mewujudkan kegiatan TTM yang berkualitas, yang dapat memberikan hasil sebagaimana diharapkan, tentu tidak mudah dan membutuhkan proses pengendalian atau monitoring yang aktif. Apalagi untuk daerah-

daerah terpencil di wilayah Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar), dengan kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) yang masih relatif terbatas.

Melihat banyaknya faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan TTM maka peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian ini. Dengan harapan agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat lebih dalam tentang pengaruh pelatihan tutor terhadap kinerja tutor dalam proses kegiatan tutorial atau belajar mengajar. Kami berasumsi bahwa tutor yang telah mengikuti kegiatan pelatihan tutor dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain telah membuat Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) dan Satuan Acara Tutorial (SAT) untuk mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya, tutor tersebut juga memahami tugasnya sebagai tutor, bukan sebagai dosen.

Pada semester 2010.2, sebanyak 80 tutor terlibat dalam kegiatan TTM Program Pendas di Kabupaten Majene dan Kabupaten Polewali Mandar (Polman), dimana 40 tutor diantaranya telah mengikuti pelatihan tutor di UPBJJ-UT Majene. Namun dalam kenyataannya masih ada sebagian tutor yang belum maksimal kinerjanya sebagaimana yang diharapkan sehingga perlu dilakukan analisis terhadap kinerja tutor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahannya, sebagai berikut:

- a. bagaimana pengaruh pelatihan tutor terhadap kinerja tutor pada UPBJJ-UT Majene ?
- b. apakah pelatihan tutor dapat meningkatkan kemampuan dan kompetensi tutor dan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan tugasnya sebagai tutor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang:

- a. pengaruh pelatihan tutor terhadap kinerja tutor pada UPBJJ-UT Majene.
- b. peningkatan kemampuan dan kompetensi mengajar tutor setelah mengikuti pelatihan tutor.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. masukan bagi UT-Pusat, dalam hal ini PAU-PPAI, terkait dengan efektivitas program Pelatihan Tutor UT yang telah dijalankan selama ini.
2. masukan bagi UPBJJ-UT Majene dalam hal rekrutmen tutor sekaligus menjadi masukan dalam rangka evaluasi kinerja tutor itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)

Pada prinsipnya pendidikan jarak jauh (PJJ), yaitu adanya keterpisahaan secara fisik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menimbulkan konsekuensi pemanfaatan media untuk menghubungkan pengajar dan peserta didik serta penggunaan berbagai teknik komunikasi. Interaksi antara pengajar dan peserta didik tetap dapat terjadi melalui media yang berperan sebagai media komunikasi. Oleh karena itu, pemanfaatan media dan pengembangannya menjadi hal yang penting pada institusi PJJ.

Sejalan dengan itu, menurut *The United States Distance Learning Assosiation (USDLA)* (dalam Ahmad & Solihatin, 2003) bahwa pendidikan jarak jauh adalah pengantaran pendidikan atau pelatihan melalui pembelajaran dengan media elektronik. Pendidikan jarak jauh mengacu pada situasi belajar mengajar yang mana instruktur dan mahasiswa berada dalam jarak yang terpisah secara geografis karena itu mengandalkan peralatan elektronik dan bahan cetakan untuk mengantar pembelajaran.

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem belajar jarak jauh. Belajar dengan sistem jarak jauh berbeda dengan sistem belajar tatap muka. Perbedaan yang paling menonjol adalah terpisahnya mahasiswa dengan pengajar secara fisik sehingga kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri. Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh UT ini sejalan dengan pengertian pembelajaran pada institusi jarak jauh sebagaimana yang dideskripsikan oleh Suparman, A (1989), sebagai berikut :

1. Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan.
2. Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak atau media audio visual dari pada menggunakan pengajaran tatap muka.
3. Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar tetapi lebih banyak belajar mandiri.
4. Siswa dapat belajar di mana saja, kapan saja dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri.
5. Pendidikan jarak jauh menawarkan program-program yang sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, maupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang menggunakan media, dan mengandalkan belajar mandiri siswa berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka dan pendidikan biasa.
6. Pendidikan jarak jauh menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas karena bahan belajarnya banyak digunakan oleh pengajar dalam kelas biasa.

B. Konsep Tutorial Tatap Muka (TTM)

TTM atau biasa disebut dengan tutorial adalah layanan bantuan belajar kepada mahasiswa yang bersifat akademik. Dalam tutorial, kegiatan belajar mahasiswa dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutorial membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai mahasiswa. Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan tutorial menyangkut : (a) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; (b) kompetensi atau konsep esensial mata kuliah; (c) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek/praktikum)

mahasiswa di dalam atau di luar kelas tutorial; (d) masalah yang berkaitan dengan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Katalog UT, 2011) Selain itu, Tutorial merupakan salah satu layanan akademik yang diberikan oleh institusi PJJ bagi mahasiswanya yang berbentuk interaksi antara pengajar dan mahasiswa. Interaksi dan komunikasi ini merupakan inti dari tutorial (Wardani, 2000). Tutorial tidak sama dengan kuliah tatap muka karena tujuan tutorial adalah untuk elaborasi konsep esensial yang sulit dipahami dalam proses belajar sendiri (Belawati, 2000).

Tutorial merupakan salah satu bentuk layanan akademik Universitas Terbuka (UT) untuk membantu mahasiswa dalam proses belajarnya. Berbagai program menyangkut penyelenggaraan tutorial, seperti diterapkannya tutorial tatap muka, tutorial elektronik, tutorial tertulis, dan program tutorial tatap muka rancangan khusus (TTMRK) merupakan upaya untuk membantu mahasiswa mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Tim Pengembang Program Akreditasi Tutor (PAT) UT (1996), tujuan tutorial adalah menyiapkan mahasiswa mampu belajar mandiri sehingga mampu membantu proses belajar mengajar, meningkatkan daya pemahaman, memperluas visi, dan memupuk kemandirian dalam belajar. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tutorial perlu secara terus-menerus ditingkatkan dan diperbaiki. Hal ini mengingat tutorial memiliki kedudukan yang strategis sebagai salah satu bentuk layanan dan bimbingan belajar mahasiswa. Sampai saat ini tutorial diyakini sebagai salah satu media layanan akademik yang cukup efektif dalam membantu mahasiswa belajar. Sebagaimana disimpulkan oleh para peneliti, tutorial berdampak positif terhadap kemajuan prestasi mahasiswa (Kusmawan, 2002).

TTM dilakukan sebanyak 8 kali dan mahasiswa diberi tugas sebanyak 3 kali oleh tutor, yaitu pada pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh. Tugas dikerjakan pada

saat tutorial, dan nilai dari ketiga tugas tersebut akan ditambahkan dengan partisipasi (kehadiran dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mempunyai kontribusi 35 % terhadap nilai akhir mata kuliah yang ditutorialkan tersebut), (Katalog UT, 2011). Proses tutorial yang ideal adalah proses tutorial yang memberi penekanan pada pembentukan pengalaman belajar mahasiswa, yang mengaktifkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar, serta yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk saling bekerja sama dalam membangun pengetahuan dan memperoleh makna dari apa yang dipelajari.

C. Konsep Kinerja

Kinerja (*performance*) menurut Bernadin dan Russel (1993:378) merupakan catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Pengertian kinerja disini dapat dikatakan masih relatif sederhana, dimana konsep kinerja dipersamakan dengan hasil kerja. Dengan demikian, berapapun hasil yang didapatkan dari pelaksanaan sebuah pekerjaan dalam kurun waktu dinamakan dengan kinerja.

Secara lebih jelas Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kemudian, Barry Cushway (2002:1998) mengemukakan bahwa kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh pegawai dalam

pelaksanaan tugasnya berdasarkan target yang telah ditentukan, baik secara kuantitas maupun kualitas, dalam kurun waktu tertentu guna mewujudkan tujuan organisasi.

Menurut Schermerhorn (2003), untuk mengetahui kinerja organisasi dan individu dapat dilihat dari lima faktor yang mempengaruhi, yaitu : pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku. Beliau menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan sebagai faktor individual masing-masing pegawai. Semakin kompeten kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai maka akan mempengaruhi pencapaian hasil kerjanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Majene dan Polewali Mandar (Polman) Provinsi Sulawesi Barat. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Oktober tahun 2011.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah tutor-tutor yang bertugas di Kabupaten Majene dan telah mengikuti pelatihan tutor sebanyak 120 orang, dengan rincian 40 orang mengikuti pelatihan tutor tahun 2008, kemudian 40 orang pada tahun 2009, dan sebanyak 40 orang lagi mengikuti pelatihan pada tahun 2010. Agar penelitian ini lebih efisien tetapi tidak mengurangi akurasi hasil penelitian, maka peneliti akan mengambil sebanyak 80 tutor (67%) sebagai sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana. Cara penarikan sampel seperti ini dikatakan oleh Margono sebagai pengambilan sampel tanpa pandang bulu, **(Margono, 2007:127-128)**.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa responden, baik secara langsung maupun melalui telepon guna mendapatkan jawaban yang tidak terjaring dalam kuesioner secara mendalam yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun data sekunder diperoleh dari aplikasi program SRS Tutorial UPBJJ-UT Majene dengan melihat jumlah dan keadaan tutor, baik yang pernah ikut pelatihan tutor maupun yang belum pernah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk kuesioner dan wawancara. Kuesioner merupakan sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik yang berhubungan dengan data pribadi responden maupun yang berhubungan dengan penelitian ini.

Adapun jenis kuesioner tergantung dari sudut pandangnya, yaitu : (1) dipandang dari cara menjawab ada dua, yakni kuesioner terbuka yang memberi kesempatan kepada responden menjawab tentang dirinya dan kuesioner tidak langsung yang mana responden menjawab tentang orang lain, (2) dipandang dari bentuknya ada empat, yakni kuesioner tertutup biasanya digunakan untuk hal-hal yang bersifat rahasia, kuesioner terbuka digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersifat umum, kuesioner *check list* di mana responden hanya memberikan tanda (v) dari pernyataan yang telah disediakan dan kuesioner skala bertingkat merupakan daftar pernyataan yang diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini mengambil bentuk kuesioner terbuka yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001) sedangkan menurut Suharsimi (1998) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). Wawancara dilakukan guna menunjang data-data yang tidak terjaring dalam kuesioner

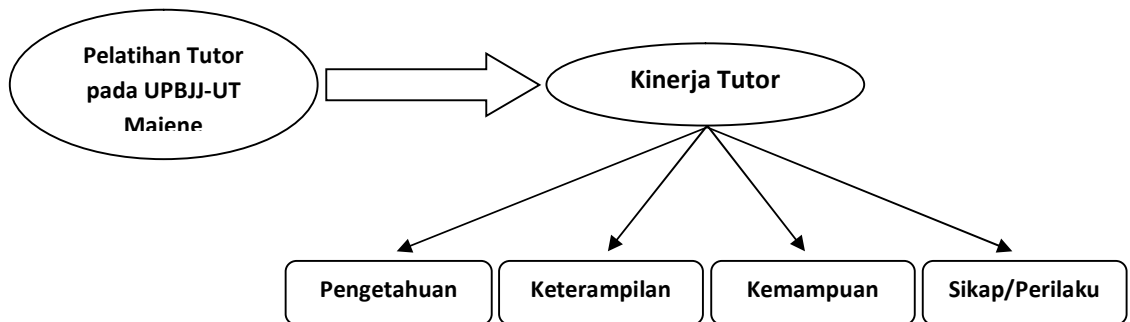
sehingga data yang diperoleh dapat lebih spesifik. Berdasarkan pendapat di atas maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini kepada responden berkaitan tentang pengaruh pelatihan tutor terhadap kinerja tutor TTM di Kabupaten Majene.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, dimana masing-masing satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam hal ini variabel dependennya adalah kegiatan pelatihan tutor yang dilaksanakan oleh UPBJJ-UT Majene. Sedangkan variabel independennya adalah kinerja tutor yang diukur dari pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku tutor.

Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini, dapat dilihat dalam kerangka penelitian berikut ini:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Konsep kinerja menurut Schermerhorn (2003)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode dengan maksud agar data yang diperoleh merupakan data yang sah/valid dan mampu memberikan

gambaran sebenarnya dari kondisi yang ada. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data, adalah sebagai berikut :

- a. Membuat kuesioner dengan pilihan jawaban a, b, c dan d.
- b. Mendata responden, yaitu para tutor yang telah mengikuti pelatihan tutor kemudian memberikan kuesioner atau melakukan wawancara, baik secara langsung maupun melalui telepon.
- c. Mengumpulkan dan menghitung jumlah kuesioner yang diterima kemudian mengklasifikasi data tersebut dari responden.
- d. Mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.
- e. Menghitung total skor masing-masing pilihan jawaban (a, b, c dan d) dan juga menghitung total skor dari masing-masing responden.
- f. Menghitung frekuensi (f) dengan mentabulasi jawaban responden, kemudian hasilnya dipersentasekan (%).
- g. Melakukan penghitungan dan analisis dari data yang terkumpul.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pengaruh pelatihan tutor terhadap kinerja tutor dalam TTM kemudian pengkriteriaan data-data kuesioner didasarkan pada teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Selain itu, dalam bagian pembahasan, interpretasi data dilakukan dengan cara menganalisis data dengan pemahaman intelektual yang dibangun atas dasar pengalaman empiris terhadap fakta, data, dan informasi yang dikumpulkan dan

disederhanakan dalam bentuk tabel. Kemudian dilakukan penyimpulan data terhadap hasil interpretasi data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

A.1 Jenis Kelamin

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Dimana dari hasil penelitian dapat diketahui karakteristik responden dilihat dari jenis kelaminnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	65	81,25
Perempuan	15	18,75
Jumlah	80	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini jauh lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Adapun jumlah responden laki-laki yaitu 65 (81,25%) orang, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 15 (18,75 %) orang. Dengan kata lain, mayoritas tutor yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

A.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan akhir, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
S-1	47	58,75
S-2	33	41,25
S-3	0	0
Guru Besar	0	0
Jumlah	80	100

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan akhir, jumlah responden dengan tingkat pendidikan S-1 adalah yang paling banyak, yaitu sejumlah 47 (58,75%) responden. Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan S-2 sebanyak 33 (41,25%) orang. Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan S-3 dan guru besar tidak ada.

B. Pengaruh Pelatihan Tutor terhadap Kinerja Tutor

B.1 Pengetahuan

Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pemahaman atau wawasan seseorang dalam suatu bidang atau fenomena tertentu. Dalam kaitannya dengan kinerja tutor, maka pengetahuan tutor dapat diukur dari penguasaan materi terhadap sebuah mata kuliah atau modul tertentu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Penguasaan materi mata kuliah

Penguasaan Materi	f	%
Ya	71	88,75
Ragu-Ragu	9	11,25
Tidak	0	0
Jumlah	80	100

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum para tutor menguasai materi mata kuliah yang ditutorialkan. Dalam hal ini sebanyak 71 orang (88,75%) menyatakan menguasai materi mata kuliah, sedangkan sisanya sebanyak 9 orang (11,25%) menyatakan ragu-ragu.

B.2 Keterampilan

Keterampilan seorang tutor dalam menjalankan tugasnya antara lain dapat dilihat dari keterampilan atau kemampuannya dalam melibatkan seluruh mahasiswa dalam tutorial atau kemampuan dalam mengelola kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya para tutor mampu mengelola kelas dengan baik, dimana hal ini dicerminkan dengan keaktifan mahasiswa pada saat tutorial. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, dimana sebanyak 71 orang (88,75%) menjawab “Ya” artinya mereka mampu mengelola kelas. Sedangkan sebanyak 9 orang (11,25%) menjawab “Ragu-ragu” yang dapat diartikan bahwa mereka masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas tutorial. Secara keseluruhan, jawaban responden terkait dengan aspek keterampilan tutor dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kemampuan Mengelola Kelas

Pengelolaan Kelas	f	%
Ya	71	88,75
Ragu-Ragu	9	11,25
Tidak	0	0
Jumlah	80	100

B.3 Kemampuan

Selanjutnya dalam aspek kemampuan tutor terkait dengan pelaksanaan tugasnya yang dilihat dan diukur dari kemampuan membuat Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Acara Tutorial (SAT), Tugas Tutorial dan kemampuan menjalankan tutorial sesuai dengan RAT dan SAT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tutor membuat RAT, SAT dan Tugas tutorial, yaitu 73 (91,25%) tutor menyatakan mampu membuat sedangkan hanya 7 (8,75%) tutor yang menyatakan keragu-raguannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Tutor mampu membuat RAT, SAT dan Tugas Tutorial

Kemampuan membuat RAT, SAT dan Tugas Tutorial	f	%
Ya	73	91,25
Ragu-Ragu	7	8,75
Tidak	0	0
Jumlah	80	100

Selain tutor mampu membuat RAT, SAT dan Tugas tutorial. Tutor dituntut juga untuk dapat menjalankan tutorial sesuai dengan RAT, SAT dan Tugas tutorial yang telah dibuatnya. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa 66 (82,5%) tutor menyatakan mampu menjalankannya, 13 (16,25%) masih ragu-ragu menjalankannya, dan hanya 1 (1,25%) tutor yang menyatakan tidak mampu menjalankannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Tutor menjalankan tutorial sesuai RAT dan SAT

Pelaksanaan Tutorial sesuai RAT dan SAT	f	%
Ya	66	82,50
Ragu-Ragu	13	16,25
Tidak	1	1,25
Jumlah	80	100

Data di atas menunjukkan bahwa umumnya para tutor memiliki kemampuan membuat RAT, SAT dan Tugas tutorial dan menjalankannya sesuai dengan RAT, SAT dan Tugas tutorial. Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja tutor pada UPBJJ-UT Majene dari segi kemampuan tutor sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan UT.

B.4 Sikap/Perilaku

Sikap/perilaku yang diukur dalam penelitian ini, yaitu ketepatan waktu dalam menjalankan tutorial dan pembuatan laporan tutorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menjalankan tutorial tepat waktu sebanyak 64 (80%) orang, yang masih ragu-ragu sebanyak 14 (17,5%) orang dan hanya 2 (2,5%) orang yang tidak menjalankan tepat waktu (lihat Tabel 7). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya para tutor menunjukkan sikap disiplin yang baik dalam kegiatan tutorial meskipun masih ada tutor yang ragu-ragu bahkan tidak tepat waktu menjalankan tutorial sehingga perlu ditindaklanjuti alasan ketidaktepatan waktu tutorial.

Tabel 7. Tutor menjalankan tutorial tepat waktu

Ketepatan Pelaksanaan Tutorial	f	%
Ya	64	80
Ragu-Ragu	14	17,50
Tidak	2	2,50
Jumlah	80	100

Demikian pula ketepatan waktu dalam pembuatan laporan tutorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menyerahkan laporan tutorial tepat waktu sebanyak 70 (87,5%) orang, yang masih ragu-ragu sebanyak 9 (11,25%) orang dan hanya 1 (1,25%) orang yang tidak memberikan laporan tutorial tepat waktu (lihat Tabel 8). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya para tutor menunjukkan sikap disiplin yang baik dalam pelaporan kegiatan tutorial meskipun masih ada tutor yang ragu-ragu bahkan tidak tepat waktu memberikan laporan tutorialnya sehingga perlu dievaluasi alasan ketidaktepatan waktu pelaporan tutorial.

Tabel 8. Tutor memberikan laporan tutorial tepat waktu

Ketepatan Pemberian Laporan Tutorial	f	%
Ya	70	87,50
Ragu-Ragu	9	11,25
Tidak	1	1,25
Jumlah	80	100

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pelatihan Tutor UT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja tutor dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan aspek yang harus dimiliki oleh tutor, yaitu pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta sikap dan perilakunya dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini dampak positif yang paling terlihat dari hasil pelatihan tutor adalah terkait dengan kemampuan tutor dalam membuat RAT, SAT, dan Tugas Tutorial, dimana hampir semua tutor (91,25%) menyatakan mampu membuat RAT, SAT, dan Tugas Tutorial.
2. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan tutor dapat meningkatkan kemampuan serta kompetensi tutor. Dari seluruh aspek yang diukur terkait dengan kinerja tutor, sebagian besar tutor menunjukkan kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor. Dari seluruh aspek yang diukur tersebut, yang perlu mendapatkan perhatian adalah terkait dengan sikap dan perilaku tutor, dimana belum semua tutor menjalankan tugas secara tepat waktu (hanya 80%).

B. Saran dan Rekomendasi

1. Mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap kinerja tutor dalam menjalankan tugasnya, maka kegiatan pelatihan tutor sebaiknya terus dilanjutkan hingga seluruh tutor yang melaksanakan tugas harus memiliki sertifikat PAT-UT. Hal ini sangat

penting mengingat Tutorial tatap muka (TTM) merupakan salah satu bentuk bantuan belajar yang penting bagi mahasiswa.

2. Walaupun tutor telah mengikuti kegiatan PAT-UT, namun dalam pelaksanaan kegiatan tutorial di lapangan perlu dilakukan monitoring yang lebih aktif. Mengingat masih adanya tutor, walaupun dalam persentase yang relatif kecil, yang menjalankan tugas secara tidak tepat waktu.
3. Untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik, maka pelatihan tutor harus diberikan oleh pelatih-pelatih yang menguasai di bidangnya. Dengan harapan agar para peserta kegiatan PAT-UT mendapatkan pemahaman yang benar tentang konsep-konsep tutorial tatap muka UT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.A. & Solihati, E. (2003). Belajar Berbasis Aneka Sumber. Dalam Dewi Padmo (Eds). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asandhimitra, dkk. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Belawati, T. (2000). *Prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan terbuka dan jarak jauh*. Jakarta: Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka
- Djarmiko, T. & Prasetyo, B. (2004). *Kemampuan SDM UPBJJ UT dalam Penanganan Aplikasi Kemahasiswaan*. hal. 19 – 33. Dapat diakses pada URL: <http://pk.ut.ac.id/ptjj/ptjj/51tedjo.pdf>
- Kusmawan, U. (2002). *Layanan akademik Mahasiswa dalam pendidikan jarak jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 3(2), hal. 31 – 33. Jakarta: Pusat Studi Indonesia, Universitas Terbuka.
- Moleong, L.J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, KA. (1999). *Layanan Bantuan Belajar Bagi Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Schermerhorn, Jr, John R, 2003. *Manajemen Edisi Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Suparman, M.A. (1989). *Pendidikan Jarak Jauh Konsep dan Peranannya dalam memecahkan Masalah Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Pengembang PAT-UT. (1996). *Model-model tutorial*. Jakarta: PAU-PPAI-UT.
- Universitas Terbuka. (2011). *Katalog UT 2011*. Pondok Cabe: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, IGAK. (2000). *Program tutorial dalam sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1 (2), hal. 41-52.
Jakarta: Universitas Terbuka
- Widuroyukti, Barokah. (2006). *Pendekatan belajar aktif dan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses tutorial tatap muka*. *Jurnal Pendidikan, Volume 7 hal. 55 – 65*. Jakarta: Universitas Terbuka.

E. PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- Nama Lengkap : Drs. Syarif Fadillah, M.Si.
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19660118 199203 1 001
- Bidang Ilmu : Administrasi/Manajemen
- Pangkat/Golongan : Penata/III/c
- Jabatan Fungsional/struktural: Lektor/Kepala UPBJJ-UT Majene
- Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Administrasi
- Waktu Penelitian : 16 jam/minggu

2. Anggota Peneliti

- Nama Lengkap : Safriansyah, S.Sos., M.Si.
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19810417 200801 1 009
- Bidang Ilmu : Administrasi Negara
- Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk 1/III/b
- Jabatan Fungsional/struktural: Asisten Ahli
- Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Administrasi
- Waktu Penelitian : 14 jam/minggu

3. Anggota Peneliti

- Nama Lengkap : Drs. Firman Hamzi, M.Pd.
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 19563112 198603 1 001
- Bidang Ilmu : Pend. Bahasa Indonesia
- Pangkat/Golongan : Pembina Tk 1/III/d
- Jabatan Fungsional/struktural: Lektor
- Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Dasar
- Waktu Penelitian : 14 jam/minggu

4. Tenaga Laboran/Teknisi

Dalam penelitian ini peneliti tidak memerlukan tenaga laboran atau teknisi.

5. Tenaga Administrasi

Untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan satu tenaga administrasi, yaitu:

- Nama Lengkap : Nana Sulis P.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan Fungsional/Struktural: -
- Unit Kerja : UPBJJ-UT Majene